

**PENGARUH SELF DETERMINATION DAN PEER SUPPORT
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI
DALAM BIDANG BAHASA ARAB DI PESANTREN PIQ SINGOSARI**

Mohamad Iksan¹, Moersito Wimbo Wibowo², Awaludin Ahya³
Program Studi Psikologi Universitas Gajayana Malang, Indonesia
e-mail: 1mohamadiksan@unigamalang.ac.id, 2mursito.wimbo@unigamalang.ac.id,
3awaludin@unigamalang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Self Determination terhadap Motivasi Berprestasi, Peer Support terhadap Motivasi Berprestasi, Self Determination dan Peer Support secara bersama-sama terhadap Motivasi Berprestasi. Sampel dalam penelitian ini adalah santri berusia 13-15 tahun yang mengikuti kelas khusus bahasa Arab sejumlah 110 subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran skala likert sebagai instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di Pesantren Nurul Huda Singosari dengan N=30. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Self Determination terhadap Motivasi Berprestasi, dengan r sebesar 0,510 dengan hasil uji thitung sebesar 6,157 dimana lebih besar dari pada ttabel dengan taraf signifikansi 5%. Variable Peer Support terhadap Motivasi Berprestasi juga memiliki pengaruh sebesar $r = 0,439$ dan thitung sebesar 5,083 > ttabel (1,984). Variable Self Determination dan Peer Support secara bersama-sama juga memiliki pengaruh terhadap Motivasi Berprestasi, dengan nilai $r = 0,597$ dan Fhitung (29,55) > Ftabel (3,15). Hasil pengujian nilai sumbangan Relatif Self Determiantion sebesar 57,3%, Peer Support sebesar 42,7% dan nilai total Sumbangan kedua variable independent terhadap motivasi berprestasi sebesar 35,5% sedangkan 64,5% sisanya di sumbangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Self Determination, Peer Support, Motivasi Berprestasi*

Abstract

The research to determine the effect of Self Determination on Achievement Motivation, Peer Support on Achievement Motivation, Self Determination and Peer Support together on Achievement Motivation. The sample in this research were students aged 13-15 years who took a special class in Arabic with a total of 110 subjects. The data collection technique used Likert scale distribution as a research instrument. The instrument trial was conducted at the Islamic Boarding School Nurul Huda Singosari with N=30. The results showed the effect of Self Determination on Achievement Motivation with an r of 0.510 with a t-test result of 6.157 which is greater than the table with a significance level of 5%. Peer Support Variable on Achievement Motivation

also has an effect of $r = 0.439$ and t count of $5.083 > t$ table (1.984). *Self Determination and Peer Support* variables together also have an influence on *Achievement Motivation*, with a value of $r = 0.597$ and F arithmetic (29.55) $> F$ table (3.15). The results of testing the value of the contribution of *Relative Self Determination* is 57.3% , *Peer Support* is 42.7% and the total value of the contribution of the two independent variables to *achievement motivation* is 35.5% while the remaining 64.5% is contributed by other variables that are not discussed in this study.

Keywords: *Self Determination, Peer Support, Achievement Motivation*

Accepted: July 09 2022	Reviewed: July 20 2022	Published: August 31 2022
---------------------------	---------------------------	------------------------------

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan pesantren dianggap cukup sesuai diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia, sebab mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Berdasarkan data statistik Ditjen Kelembagaan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2001 terdapat 11.312 pesantren dengan 2.737.805 santri. Kemudian pada tahun 2005 jumlah pesantren kembali meningkat menjadi 14.798 pesantren dengan santri berjumla 3.464.334 orang. Jumlah pesantren terus meningkat hingga tahun 2016, dimana hingga pada tahun 2016 terdapat 28.194 pesantren dengan santri berjumlah 4.290.626 orang yang tersebar baik di wilayah kota maupun pedesaan di Indonesia (Gazali, 2020).

Pendidikan pesantren mengajarkan kajian kitab-kitab berbahasa Arab seperti, al-Qur'an dengan tajwid dan tafsirnya, aqid dan ilmu kalam, fiqh dengan ushul fiqh, akidah akhlak, hadits dengan musthollah hadits, bahasa Arab dengan kajian ilmunya, sehingga dala penerapannya para Santri harus menguasai Bahasa Arab dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Bahasa Arab merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Kontribusi bahasa Arab bagi pengembangan ilmu keislaman khususnya dalam memahami isi Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab berbahasa Arab sudah tidak lagi diragukan. Posisi bahasa Arab kini bahkan telah disejajarkan dengan bahasa Internasional lainnya seperti, bahasa Inggris, Perancis, Rusia, Cina dan Spanyol. Artinya bahasa Arab telah diakui sebagai salah satu Bahasa Internasional (Rahman, 2018).

Namun kondisi sebenarnya di lapangan ditemukan permasalahan bahwameskipun mayoritas bahasa yang dipergunakan dalam pembelajaran di lingkungan pesantren adalah bahasa Arab, namun nyatanya masih banya santri

yang belum bisa dan kesulitan dalam menguasai bahasa tersebut. Kesulitan tersebut muncul dikarenakan bahasa Arab bukan merupakan bahasa yang mereka gunakan dalam komunikasi sehari-hari sebelum memasuki lingkungan pesantren, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa baru yang harus mereka pelajari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah seorang santri sebagai berikut:

“Bahasa Arab itu angel dipelajari soal e nggak biasa digae omong-omongan bendino mbak, selain itu jelas angel lek santri e gurung tau belajar bahasa Arab blas sak durunge” (Santri F, April 2018)

(Bahasa Arab itu susah untuk dipelajari karena tidak biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari mbak, selain itu pasti sulit bagi santri yang belum pernah belajar bahasa Arab sama sekali sebelumnya.)

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa sebagian santri masih merasa kesulitan dalam belajar dan mencapai keberhasilan dalam bidang tersebut. Jika santri tidak mampu menyerap informasi yang diberikan oleh kiai maupun ustadz karena terkendala oleh penguasaan bahasa, maka perlu diberikan edukasi lebih dalam terkait hal tersebut. Selain dari upaya edukasi bahasa Arab yang diberikan oleh kiai maupun ustadz, pencapaian hasil belajar yang optimal tentu membutuhkan adanya motivasi dari dalam diri santri itu sendiri untuk mencapai sebuah prestasi belajar.

Motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu., dengan adanya motivasi maka individu akan memiliki semangat dan keinginan yang kuat dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Santrock, 2011) bahwa motivasi merupakan satu hal penting bagi siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi, karena motivasi akan memberikan semangat, arahan dan kegigihan.

Sedangkan dalam lingkungan pesantren, santri dituntut untuk bisa lebih mandiri dalam menentukan setiap keputusan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun karena sebagian besar santri yang berada di lingkungan pesantren merupakan kalangan remaja, maka peranan dari teman sebaya juga tidak kalah penting dalam memberikan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Sebab pada usia remaja individu memiliki kecenderungan untuk lebih dekat dan percaya pada teman sebayanya. Conger, Papalia dan Olds (dalam Jahja, 2015) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi seorang remaja dalam hal persepsi dan sikap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah & Ariati (2018) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) digunakan sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diinginkan. Sehingga

individu yang memiliki motivasi berprestasi (*achievement motivation*) tinggi akan cenderung selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan. Motivasi sendiri dapat berupa dorongan dari dalam diri individu (*intrinsic motivation*) dan dorongan yang bersumber dari luar diri individu (*ekstrinsic motivation*). Dalam hal ini motivasi yang berasal dari dalam diri individu dapat berupa adanya *self determination* pada diri individu. *Self determination* merupakan konsep yang dikemukakan oleh Deci & Ryan, (2000), dimana merupakan sebuah motivasi dari diri individu yang mendorong ia untuk melakukan sesuatu atas dasar keinginannya (hasil keputusannya) sendiri, untuk menentukan kendali atas dirinya (kontrol) dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Jika individu tidak memiliki *self determinan* yang baik mereka akan mudah terbawa pada arus pergaulan. Terlebih bagi remaja yang tinggal di lingkungan pesantren, sebab disana mereka berada jauh dari pengawasan dan kendali (kontrol) orang tua. Hasil temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan fenomena ini dilakukan oleh Ulfah & Ariati, (2018) bahwa kehidupan di pesantren yang menjadikan siswa tinggal bersama dengan temannya membuat dukungan teman sebaya menjadi satu hal yang penting dalam pencapaian motivasi berprestasi, dalam lingkungan pesantren dukungan dari teman sebaya (*peer support*) dapat menjadi motivasi eksternal dalam memunculkan motivasi berprestasi santri.

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dimana dalam kelompok teman sebaya (*peer group*) terjadi proses transmisi nilai-nilai, sistem kepercayaan (*belief*), sikap maupun perilaku individu (Santrock, 2011). Menurut Buhrmester (dalam Papalia, Old & Feldman, 2008) kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, panduan moral, tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomi serta independensi dari orang tua. Sedangkan Robinson (dalam Papalia dkk, 2008) mengemukakan bahwa keterlibatan remaja dengan teman sebayanya, selain menjadi sumber dukungan emosional yang penting sepanjang transisi masa remaja, namun sekaligus dapat menjadi sumber tekanan bagi remaja. Sehingga dalam proses membangun motivasi berprestasi pada diri santri (murid) dukungan dari lingkungan yang cukup berperan penting adalah adanya dukungan dari teman sebaya. Hasil penelitian empirik terdahulu juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya (*peer support*) mempengaruhi motivasi berprestasi (*achievement motivation*) seperti hasil penelitian Wijaya & Widiasavitri, (2019) melaporkan bahwa ketika dukungan sosial teman sebaya tinggi maka motivasi berprestasi akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika dukungan sosial teman sebaya rendah motivasi berprestasi akan rendah juga.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan menguji pengaruh antara *self determination* dan *peer support* terhadap Motivasi Berprestasi pada Santri melalui studi empiris. Selain itu peneliti belum menemukan adanya penelitian terdahulu yang secara simultan menguji pengaruh dari variabel *self determination* dan *peer support* motivasi berprestasi, sehingga penelitian ini akan memberikan informasi lebih lengkap melalui hasil penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terkait pengaruh antara variabel *self determination* dan *peer support* terhadap motivasi berprestasi, serta dapat menambahkan dan melengkapi hasil temuan dari penelitian sebelumnya sebagai khasanah keberlanjutan ilmiah (*novelty*).

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

H1 : Ada pengaruh signifikan antara *self determination* terhadap motivasi berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di Pesantren.

H2 : Ada pengaruh signifikan antara *peer support* terhadap motivasi berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di Pesantren.

H3 : Ada pengaruh signifikan antara *self determination* dan *peer support* terhadap motivasi berprestasi santri dalam bidang Bahasa Arab di Pesantren.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2019). Sampel pada penelitian ini sebanyak 110 dipilih menggunakan Teknik simple random sampling. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel adalah menggunakan Teknik analisis regresi (Anareg). Teknik Anareg merupakan suatu teknik analisis parametrik yang dapat digunakan untuk mengadakan peramalan atau memprediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan Variabel X, menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan variable Y, serta menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel dengan variabel Y (Arikunto, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self determination* (determinasi diri) sebagai variabel bebas yang pertama (X1) dan *peer support* (dukungan teman sebaya) sebagai variabel bebas yang kedua (X2) Sedangkan Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi (*achievement motivation*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi dengan format jawaban menggunakan Teknik penskalaan Likert 4 pilihan jawaban dari Sangat tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Skala psikologi yang digunakan sebanyak tiga skala yaitu skala motivasi berprestasi berjumlah 22 butir pernyataan, skala *self determination* sebanyak 12 butir pernyataan dan skala *peer support* sebanyak 12 butir pernyataan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dan Teknik analisis. Hasil analisis secara keseluruhan dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil uji prasyarat analisis.

1.1. Uji normalitas.

Berdasarkan hasil data yang dianalisis menggunakan Teknik *Kolmogorov Smirno* diperoleh hasil *Asymp.Sig. (2- tailed)* dari nilai residual sebesar 0,163. Hasil analisis dapat dilihat pada table 1. Melalui table 1. menunjukkan bahwa nilai residual *Asymp.Sig (2- tailed)* > 0,05, selain itu berdasarkan nilai absolut (D) sebesar yang lebih kecil dari nilai D tabel *kolmogorov* ($0,075 < 0,130$) sehingga data dinyatakan telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan untuk uji selanjutnya. Hasil uji analisis normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y	0,163	Distribusi Normal

1.2. Hasil Analisa Uji Linearitas

Berdasarkan hasil analisis linearitas antara variabel *self determination* (X1) dan motivasi berprestasi (Y) diatas diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,557 > 0,05$ yang artinya data tersebut memiliki bentuk hubungan yang linear antar variabel. variabel *peer support* (X2) dan motivasi berprestasi (Y) diatas diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,224 > 0,05$ yang artinya data tersebut memiliki bentuk hubungan yang linear antar variabel. Hasil uji analisis linieritas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
X ₁ .Y	0,557	Linear
X ₂ .Y	0,224	Linear

1.3. Hasil Analisa Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis diatas ditemukan nilai *VIF* pada *collinearity statistics* variabel *self determination* (X1) sebesar 1,084 yang berarti tidak terdapat multikolinieritas dalam variabel tersebut, karena nilai *VIF* < 10. Selanjutnya nilai *VIF* pada *collinearity statistics* variabel *peer support* (X2) sebesar 1,084 yang berarti

juga tidak terdapat multikolinieritas dalam variabel tersebut, karena nilai $VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas dan dapat dilanjutkan pada tahap uji regresi. Hasil uji analisis Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
X ₁	1,084	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	1,084	Tidak terjadi multikolinieritas

1.4. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis diatas ditemukan nilai *Sig* pada variabel *self determination* (X1) sebesar 0,584 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas dalam variabel tersebut, karena nilai $sig > 0,05$. Selanjutnya nilai *Sig* pada variabel *peer support* (X2) sebesar 0,744 yang menunjukkan bahwa juga tidak terjadi heterokedastisitas dalam variabel tersebut, karena nilai $sig > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pengaruh *self determination* dan *peer support* terhadap motivasi berprestasi tidak terjadi masalah heterokedastisitas dibuktikan dengan nilai $sig > 0,05$. Hasil uji analisis Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X ₁	0,584	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X ₂	0,744	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

2. Hasil Uji Hipotesis .

2.1. Uji Korelasi.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui taraf korelasi dan arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel saling berkorelasi, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tidak saling berkorelasi. Besarnya nilai hubungan antar variabel dapat diperoleh melalui nilai *pearson correlation* dengan mengacu pada pedoman derajat korelasi dalam Sugiyono (2019), apabila nilai *pearson correlation* $< 0,20$ maka tidak ada hubungan antar variabel; apabila nilai *pearson correlation* $< 0,40$ maka hubungan antar variabel lemah; apabila nilai *pearson correlation* $< 0,60$ maka hubungan antar variabel sedang; apabila nilai *pearson correlation* $< 0,80$ maka hubungan antar variabel kuat; dan apabila nilai *pearson correlation* $< 1,00$ maka hubungan antar variabel berkorelasi sempurna. Hasil uji analisis Korelasi dapat dilihat pada tabel 5.

Hasil analisis korelasi diatas menemukan nilai *Sig* antara variabel *self determination* (X1) dan motivasi berprestasi (Y) serta nilai *Sig* antara variabel *peer support* (X2) dan motivasi berprestasi (Y) sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan (korelasi) antar variabel tersebut, karena nilai *sig* < 0,05. Selanjutnya nilai *Sig* antara variabel *self determination* (X1) dan *peer support* (X2) sebesar 0,003 yang berarti terdapat hubungan (korelasi) antara kedua variabel tersebut, karena nilai *sig* < 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dibuktikan dengan nilai *sig* < 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Korelasi

Variabel	X ₁	X ₂	Y	Sig.
X ₁	1	0,278	0,510	0,000
X ₂	0,278	1	0,439	0,000
Y	0,510	0,439	1	0,000

2.2. Uji Regresi.

2.2.1 Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Self Determination terhadap Motivasi Berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di Pesantren PIQ Singosari. Ringkasan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Hipotesis 1

Model	R	R Square	T	Sig.
X ₁ > Y	0,510	0,260	6,157	0,000

Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,193 yang berarti perubahan pada variabel motivasi berprestasi dipengaruhi oleh peer support sebesar 19,3%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Pengujian dengan uji t bertujuan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh signifikan self determination terhadap motivasi berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di Pesantren PIQ Singosari. Berdasarkan uji t diperoleh thitung sebesar 6,157 jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 5%, maka thitung > ttabel sehingga hipotesis pertama diterima (H1 diterima, H0-1 ditolak). Artinya berdasarkan hasil analisis uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara self determination terhadap motivasi berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di Pesantren PIQ Singosari.

2.2.2 Hipotesis Pertama (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Peer Support terhadap Motivasi Berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di Pesantren PIQ

Singosari. Ringkasan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Hipotesis 2

Model	R	R Square	T	Sig.
X ₂ > Y	0,439	0,193	5,083	0,000

Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,193 yang berarti perubahan pada variabel motivasi berprestasi dipengaruhi oleh peer support sebesar 19,3%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh signifikan peer support terhadap motivasi berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di Pesantren PIQ Singosari. Berdasarkan uji t diperoleh thitung sebesar 5,083 jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 5%, maka thitung > ttabel sehingga hipotesis pertama diterima (H₂ diterima, H₀₋₂ ditolak). Artinya berdasarkan hasil analisis uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peer support terhadap motivasi berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di Pesantren PIQ Singosari.

2.2.3 Hipotesis Pertama (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Self Determination* dan *Peer Support* terhadap Motivasi Berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di Pesantren PIQ Singosari. Ringkasan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Hipotesis 3

Model	R	R Square	F	Sig.
X ₁ , X ₂ > Y	0,597	0,356	29,555	0,000

Nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,356 yang berarti perubahan pada variabel Motivasi Berprestasi dipengaruhi oleh *self determination* dan *peer support* sebesar 35,6%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian dengan uji F bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel *self determination* (X₁) dan *peer support* (X₂) secara bersama-sama terhadap Motivasi Berprestasi (Y). Hasil perolehan uji F yang telah dilakukan memperoleh nilai Fhitung sebesar 29,555 dan nilai Ftabel sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian Fhitung > Ftabel (29,555 > 3,15) yang berarti hipotesis ketiga diterima (H_a diterima, H_o ditolak). Artinya berdasarkan hasil analisis uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *self determination* dan *peer support* terhadap motivasi berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di Pesantren PIQ Singosari.

3. Pembahasan.

3.1. Pengaruh *Self Determination* terhadap Motivasi Berprestasi Santri.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Self Determination* (X1) terhadap Motivasi Berprestasi (Y). Melalui analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,510 yang berarti bahwa *Self Determination* (X1) berpengaruh secara positif terhadap motivasi berprestasi santri. Semakin tinggi *self determination* maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada diri santri dan sebaliknya semakin rendah *self determination* maka semakin rendah motivasi berprestasi pada diri santri. Artinya variabel *self determination* dapat dijadikan sebagai salah satu prediktor untuk memprediksi atau mengukur motivasi berprestasi santri. Serta diperoleh nilai koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,260, yang artinya *self determination* memberikan sumbangan pengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 26%, sedangkan sisanya sebanyak 74% dipengaruhi oleh faktor lain seperti *self regulation*, kemampuan berpikir logis, kompetensi maupun *relatedness* yang tidak dianalisis dalam penelitian ini namun dibahas berdasarkan perbandingan dengan hasil temuan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibowo, (2018) ditemukan bahwa terdapat faktor internal lain yang dapat mempengaruhi prestasi siswa selain *self determination* yakni faktor *self regulated learning* (regulasi diri dalam belajar). Hasil penelitian Wibowo menunjukkan adanya peran yang kuat dari *self regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa. *Self regulated learning* merupakan proses untuk mengaktifkan dan mengatur pikiran, perilaku dan emosi dalam mencapai tujuan, dimana tujuan tersebut berhubungan dengan pembelajaran (Woolfolk, 2008). *Self regulation* (regulasi diri) dan *self determination* (determinasi diri) merupakan dua konsep teori psikologi yang dapat digunakan dalam membentuk sebuah motivasi berprestasi. *Self regulation* sebagai suatu aspek dimana individu merupakan pengendali atas setiap aktivitas belajar yang dilakukan, monitoring motivasi dalam belajar dan tujuan akademik. Hal tersebut hampir sama dengan konsep *self determination theory* (SDT) dimana individu dapat mengidentifikasi dirinya sendiri dalam hal kemampuan, harapan dan keinginannya serta tujuan yang hendak dicapai. Sehingga baik *self regulated learning* maupun *self determination* merupakan bagian dari motivasi intrinsik individu dalam proses mencapai sebuah prestasi.

Hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh Behzadnia et al., (2018) menemukan bahwa *self determined* memiliki hubungan yang paling tinggi dalam pencapaian sebuah prestasi. Selanjutnya hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Gillison et al., 2019) menyatakan bahwa 61,09% total variabilitas dari *self determination* mempengaruhi terbentuknya motivasi pada siswa. Penelitian Gillison

tersebut memiliki hasil sumbangan *self determination* yang berbeda dengan temuan peneliti di lapangan. Hasil penelitian di lapangan menemukan bahwa *self determination* hanya memberikan sumbangan pengaruh sebesar 26% terhadap motivasi berprestasi siswa (santri). Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan antara jenis kelamin dan usia subjek atau respon yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leal, dkk. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan motivasi berprestasi antara individu yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Remaja perempuan memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam motivasi berprestasi dalam bidang akademik jika dibandingkan dengan remaja laki-laki (Santrock, 2011).

Hal ini tentu dapat mempengaruhi besarnya nilai sumbangan dari *self determination* dalam memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi, yang dikarenakan dalam penelitian ini subjek atau respondennya merupakan remaja dengan jenis kelamin laki-laki saja. Berdasarkan uluasan perbandingan hasil temuan peneliti di lapangan dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa hasil temuan penelitian ini telah sesuai dengan konsep *self determination theory* yang dipaparkan oleh Ryan dan Deci (2003) bahwa *self determination* adalah kemampuan diri individu dalam mengidentifikasi keinginan dan harapannya berkaitan dengan otonomi, kompetensi dan relasi dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan menurut McClelland (dalam Uno, 2013) motivasi berprestasi dijelaskan sebagai usaha individu untuk mencapai tujuan dengan cara berani mengambil resiko secara moderat, memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, memiliki harapan terhadap umpan balik, memiliki tanggung jawab terhadap kinerjanya, serta memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi dalam menyelesaikan tugas. Motivasi berprestasi merupakan salah satu kemampuan individu terkait proses penilaian dan pemikiran dalam mengintegrasikan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan mengenai suatu bidang pembelajaran yang mendorongnya untuk mencapai sebuah prestasi.

3.2. Pengaruh *Peer Support* terhadap Motivasi Berprestasi Santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *peer support* (X2) terhadap Motivasi Berprestasi (Y). Melalui analisis regresi linear sederhana diperoleh harga koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,439 yang berarti bahwa *peer support* (X2) memberikan pengaruh secara positif terhadap motivasi berprestasi (Y). Serta diperoleh nilai koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,193 yang berarti bahwa *peer support* (X2) memberikan sumbangan pengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 19,3% dan sisanya sebanyak 80,7% dipengaruhi oleh faktor dukungan eksternal lainnya seperti dukungan keluarga, guru, komunikasi

interpersonal, fasilitas pembelajaran dan keadaan ekonomi yang tidak dianalisis dalam penelitian ini namun diulas berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfah & Ariati, (2018) disebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa *peer support* memiliki pengaruh sebesar 19,3% terhadap motivasi berprestasi santri dalam bidang bahasa Arab di pesantren. Egbert & Wright (2019) menjelaskan bahwa *peer support* sebagai dukungan sosial emosional, dukungan instrumental dan saling berbagi dalam kondisi apapun dilakukan untuk membawa perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan. Sehingga dengan kata lain apabila seorang individu memiliki dukungan yang kuat dari teman sebayanya, maka ia akan lebih mudah tergerak untuk melakukan perubahan dan meningkatkan motivasinya untuk mencapai sebuah prestasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peran penting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dalam pemerolehan pengetahuan baru dan kognitif untuk pemecahan masalah sehari-hari di luar keluarganya, serta sebagai sumber dukungan emosional untuk membantu individu mengungkapkan ekspresi dan identitas dirinya (Santrock, 2011).

3.3. Pengaruh *Self Determination* dan *Peer Support* Berprestasi Santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *self determination* (X1) dan *peer support* (X2) terhadap Motivasi Berprestasi (Y). Melalui analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,597 yang artinya *self determination* (X1) dan *peer support* (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi berprestasi santri. Serta diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,356 yang berarti bahwa *self determination* (X1) dan *peer support* (X2) memberikan sumbangan pengaruh terhadap Motivasi Berprestasi sebesar 35,6% dan sisanya sebanyak 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti perbedaan jenis kelamin, usia, dan sumber pembentuk motivasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya motivasi berprestasi, yakni faktor dukungan orang tua (keluarga) dan dukungan guru. Keluarga terutama orang tua memberikan sumbangan pengaruh sebesar 40% terhadap motivasi santri untuk berprestasi, sedangkan guru memberikan sumbangan pengaruh sebesar 24,5% lebih besar dari sumbangan pengaruh yang diberikan oleh faktor motivasi intrinsik (*self determination*) dan motivasi ekstrinsik (*peer support*). Berdasarkan hasil temuan penelitian pengaruh antara *self determination* dan *peer support* terhadap motivasi berprestasi santri yang cukup kecil sebesar 35,6% disebabkan oleh masih adanya beberapa faktor lain dari yang

turut memberikan sumbangan pengaruh terhadap motivasi prestasi santri seperti adanya dukungan sosial dari keluarga dan guru. Selain itu keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian juga dapat mempengaruhi rendahnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel baik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi berprestasi santri. Peneliti tidak dapat bersinggungan secara langsung dengan santri, sehingga peneliti kurang dapat mengontrol secara langsung respon dari subjek penelitian selama proses pengumpulan data.

D. Simpulan

Dalam penelitian ini terdapat 110 subjek dengan kriteria subjek seperti: a) santri yang berusia 13-15 tahun, b) mengikuti kelas khusus bahasa Arab yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara *Self Determination* (X1) terhadap Motivasi Berprestasi (Y), dengan nilai koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,510 serta koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,260 yang berarti bahwa *Self Determination* (X1) memberikan sumbangan pengaruh terhadap Motivasi Berprestasi sebesar 26%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara *peer support* (X2) terhadap Motivasi Berprestasi (Y), dengan nilai koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,439 serta koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,193 yang berarti bahwa *peer support* (X2) memberikan sumbangan pengaruh terhadap Motivasi Berprestasi sebesar 19,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara *self determination* (X1) dan *peer support* (X2) terhadap pembentukan motivasi berprestasi (Y) santri dalam bidang kajian ilmu bahasa Arab. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ($r_{y(1,2)}$) sebesar 0,597; serta nilai koefisien determinasi ($r^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,356 yang artinya *self determination* dan *peer support* memberikan sumbangan pengaruh terhadap motivasi berprestasi santri sebesar 35,6%.

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori-teori dasar yang digunakan oleh peneliti dalam mengajukan sebuah hipotesis penelitian telah dapat dibuktikan keseuaiannya dengan hasil temuan penelitian di lapangan, bahwa motivasi berprestasi individu dapat dipengaruhi oleh *self determination* sebagai faktor *intrinsic* dan *peer support* sebagai faktor *extrinsic*. kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan kajian dari variabel lain seperti *self regulated learning*, *self efficacy*, kemampuan berpikir logis, komunikasi interpersonal dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi, sehingga dapat melengkapi hasil temuan dari penelitian sebelumnya dan memberikan manfaat lebih

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Penerbit Rineka Cipta
- Behzadnia, B., Adachi, P. J. C., Deci, E. L., & Mohammadzadeh, H. (2018). Associations between students' perceptions of physical education teachers' interpersonal styles and students' wellness, knowledge, performance, and intentions to persist at physical activity: A self-determination theory approach. In *Psychology of Sport and Exercise* (Vol. 39). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.07.003>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Kk Verildi Dışsal Ing Kaynak. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. <https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104>
- Egbert, N., & Wright, K. B. (2019). *Social support and health in the digital age*. Lanham, MD: Lexington Books.
- Gazali, E. (2020). Dunia Pendidikan Era. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94–109.
- Gillison, F. B., Rouse, P., Standage, M., Sebire, S. J., & Ryan, R. M. (2019). A meta-analysis of techniques to promote motivation for health behaviour change from a self-determination theory perspective. *Health Psychology Review*, 13(1), 110–130. <https://doi.org/10.1080/17437199.2018.1534071>
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Fieldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Fieldman, R. D. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rahman, A. A. (2018). Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak* (7 jilid 2). Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2018). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Santri Pesantren Islam Al-Irsyad, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. *Empati*, 6(4), 297–301.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, D. E. (2018). Peran Self Regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Sering Mengikuti Lomba Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(9), 877-894.

Wijaya, A. A. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p05>

Woolfolk, A. (2008). *Educational Psychology*. Pearson.